

## IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMPERKUAT KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 PAYANGAN

Pande Made Rai Dana Paramita<sup>1</sup>, Ni Made Sukerni<sup>2</sup>, I Ketut Manik Asta Jaya<sup>3</sup>  
[panderai2708@gmail.com](mailto:panderai2708@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukernimade1962@gmail.com](mailto:sukernimade1962@gmail.com)<sup>2</sup>, [astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id](mailto:astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Payangan adalah belum optimalnya pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Hindu. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan nilai tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan siswa secara nyata. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan metode tutor sebaya, yaitu pendekatan yang melibatkan siswa sebagai pendamping belajar bagi teman sebayanya. Metode ini dinilai mampu menumbuhkan sikap positif melalui interaksi langsung antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) bentuk implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, (2) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dan (3) dampaknya terhadap penguatan karakter siswa kelas VIII. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan teori behaviorisme dan teori pendidikan karakter, implementasi metode ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tutor dipilih berdasarkan kemampuan akademik dan karakter baik, serta dibekali modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tattwa, susila, dan upacara. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya rasa percaya diri tutor, serta keterbatasan waktu. Kendala ini diatasi melalui pembinaan dan pendampingan guru secara berkala. Hasilnya, karakter siswa mengalami peningkatan, dan tutor mendapatkan pengalaman kepemimpinan. Dengan demikian, metode tutor sebaya terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa.

**Kata Kunci:** Tutor Sebaya, Pembelajaran, Agama Hindu, Karakter.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hakikat dari pendidikan itu sendiri adalah terbentuknya kepribadian atau karakter seseorang (Palistini, 2018). Selain itu, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menjalani kehidupan secara bermakna (Winarti, 2020). Pendidikan juga menjadi tolak ukur kualitas suatu bangsa (Suranata dkk., 2024). Melalui proses pendidikan, akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang menjalaninya (Widianto, 2021). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus didasarkan pada landasan yang kuat dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Gela Aprilyada dkk., 2023). Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berkepribadian luhur, dan cinta tanah air (Mertayasa, 2022).

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ghaniem dkk., 2021).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Fisia dkk., 2022). Sejalan dengan itu, Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran (Suyitno, 2021). Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan kompetensi, pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta kebebasan belajar yang memberi ruang pada diferensiasi dan kebutuhan individual peserta didik (Thana & Hanipah, 2023). Salah satu aspek penting dari kurikulum ini adalah integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk pelajar Indonesia yang beriman, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong. Nilai gotong royong, sebagai bagian dari P5, menjadi elemen kunci dalam membangun karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pembelajaran (Fitrianingtyas et al., 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya, pendidikan di sekolah sering kali menghadapi tantangan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan belajar peserta didik di dalam kelas. Tidak semua peserta didik memiliki kecepatan dan gaya belajar yang sama, sehingga sebagian dari mereka membutuhkan pendekatan yang lebih personal (Suranata dkk., 2024). Salah satu solusi yang efektif untuk menjawab tantangan ini adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai pendamping belajar bagi teman sekelasnya (Khasanah et al., 2024). Pendekatan ini berangkat dari prinsip bahwa peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh rekan sebaya yang memiliki pemahaman lebih baik. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga memberikan manfaat bagi peserta didik yang menjadi tutor, karena mereka dapat memperdalam pemahaman materi, mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan empati (Mertayasa, 2022).

Lebih lanjut, metode ini sejalan dengan nilai-nilai dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong. Melalui kegiatan tutor sebaya, peserta didik belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan membangun solidaritas dalam belajar. Suasana belajar yang terbentuk pun menjadi lebih inklusif, partisipatif, dan bermakna, karena peserta didik merasa menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran (Fathia & Kamilia, 2024).

Tutor sebaya juga menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi keterbatasan tenaga pendidik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini dapat membantu terwujudnya pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi salah satu karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka, yakni menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara awal di SMP Negeri 2 Payangan di Kabupaten Gianyar, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu sebagian besar masih menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi kurang optimal karena metode yang digunakan bersifat satu arah dan membatasi partisipasi aktif peserta didik. Akibatnya, peserta didik mudah merasa bosan dan kurang termotivasi. Namun, di SMP Negeri 2 Payangan, guru Pendidikan Agama

Hindu dan Budi Pekerti mulai menerapkan metode tutor sebaya sebagai alternatif untuk membangun karakter dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya di sekolah tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta karakter gotong royong peserta didik. Mereka menjadi lebih berani berdiskusi, saling membantu dalam memahami materi, dan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Metode ini mendorong pembentukan karakter positif yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan metode tutor sebaya dapat mengembangkan karakter peserta didik seperti gotong royong. Peserta didik belajar untuk saling membantu, mendukung teman yang mengalami kesulitan, serta membangun komunikasi yang sehat dan konstruktif. Proses ini sejalan dengan nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong, yang mengedepankan kolaborasi dalam kehidupan sosial dan pembelajaran.

Mengintegrasikan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling menghargai, membantu, dan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter tidak harus bersifat verbal dan teoritis, melainkan bisa dibentuk secara konkret melalui pengalaman belajar yang kolaboratif.

Uraian diatas tersebut menuntun penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Payangan”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini meskipun berakar pada paradigma kualitatif, masih dipengaruhi oleh pandangan deduktif-kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif-deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berada pada wilayah antara pandangan kuantitatif dan kualitatif, sehingga disebut sebagai quasi-kualitatif (kualitatif semu atau seolah-olah kualitatif) (Firli & Kuswinarno, 2024).

Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Payangan” merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data, fakta, dan permasalahan yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMPN 2 Payangan, Gianyar.

Penentuan lokasi penelitian merupakan aspek penting agar tidak menimbulkan kendala dalam proses pelaksanaan. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan keterbatasan praktis dan kemudahan akses. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Payangan, Gianyar karena sekolah tersebut memiliki aksesibilitas yang baik dan data yang tersedia lengkap, seperti data akademik peserta didik, hasil survei, dan dokumentasi sekolah. Alasan pemilihan lokasi ini juga didasari adanya dukungan dari pihak sekolah serta fakta bahwa SMPN 2 Payangan telah menerapkan metode tutor sebaya sebagai alternatif dalam meningkatkan karakter belajar peserta didik, sedangkan sekolah lain belum menggunakan metode tersebut.

Lama waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kurang lebih selama tiga

bulan. Data merupakan representasi dari realitas yang menggambarkan suatu peristiwa dan merupakan entitas yang nyata. Data juga merupakan bentuk informasi yang masih mentah dan belum bisa dikatakan bermakna sepenuhnya, sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model atau proses tertentu untuk memperoleh informasi yang lebih bermanfaat dan relevan bagi kepentingan penelitian (ELrwan ELffelndy dkk., 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti juga mencantumkan data-data berupa angka dan tabel yang berkaitan dengan informasi sekolah, guru, dan peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini, subjek penelitian utamanya adalah peserta didik kelas VIII yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menerima materi pelajaran, tetapi juga berperan aktif sebagai tutor sebaya dalam membantu teman-temannya. Objek penelitian yang dikaji meliputi proses implementasi metode tutor sebaya itu sendiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Penelitian ini mendalami bagaimana metode tutor sebaya dijalankan dalam konteks pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, serta bagaimana interaksi antar peserta didik dan dukungan dari guru berkontribusi pada penguatan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dilengkapi dengan data sekunder dari sumber-sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode tutor sebaya dalam membentuk karakter peserta didik serta rekomendasi strategis untuk peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

Penentuan informan merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif, karena keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada keberagaman dan kelengkapan informasi yang diperoleh. Informasi tersebut dapat berasal dari informan langsung maupun dari sumber tertulis seperti buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian (Heryana, 2020). Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Informan adalah individu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan berdasarkan karakteristik informan, yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pelengkap. Informan kunci adalah pihak yang memiliki pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti, termasuk gambaran umum mengenai fenomena yang terjadi serta informasi mengenai informan lainnya. Dalam penelitian ini, informan kunci ditetapkan yaitu Kepala SMP Negeri 2 Payangan. Selanjutnya, informan utama adalah pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan yang diteliti dan memahami secara teknis serta mendalam terhadap permasalahan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti serta peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Payangan. Adapun informan pelengkap adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi tambahan yang berguna untuk melengkapi analisis dan pembahasan. Informasi dari informan pelengkap sering kali memberikan sudut pandang yang tidak diperoleh dari informan kunci maupun utama. Dalam hal ini, informan pelengkap terdiri dari Guru Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran selain Agama Hindu, Pegawai Tata Usaha, dan Orang Tua atau Wali peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Payangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi,

wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditetapkan, guna menggali informasi mendalam sesuai fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen sekolah, seperti data akademik, profil guru, dan peserta didik. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperkuat dasar teori dan pembahasan. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui uji credibility (validitas internal) dengan menggunakan teknik triangulasi. Credibility merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menunjukkan kesesuaian antara konsep penelitian dengan hasil temuan di lapangan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen lain yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap data tersebut dan mengkomunikasikan hasil temuan. Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf, maka pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan secara umum berdasarkan temuan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni proses menyeleksi, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengarahkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti menghilangkan data yang tidak diperlukan dan hanya mempertahankan informasi penting yang dapat mendukung pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk mempertajam fokus penelitian, sehingga data menjadi lebih jelas dan mudah dianalisis lebih lanjut. Langkah kedua adalah penyajian data, yaitu proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data ini memuat informasi terkait implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, termasuk kendala-kendala yang dihadapi guru serta dampaknya terhadap peserta didik kelas VIII. Penyajian data yang tertata memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara dan mengarahkan proses penelitian selanjutnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan memberikan temuan baru yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa narasi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas dan menjadi lebih terang setelah diteliti. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan mencocokkannya terhadap kenyataan di lapangan guna memastikan validitas dan keakuratan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Payangan menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti terlaksana secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter peserta didik kelas VIII. Keberhasilan ini tidak terlepas dari proses implementasi yang

diawali dengan perencanaan matang oleh guru mata pelajaran. Guru menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan pemetaan materi ajar berdasarkan nilai-nilai inti dalam ajaran Agama Hindu, yaitu tattwa (filsafat/pengetahuan), susila (etika), dan upacara (ritual). Materi yang dipilih disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa dan relevan dengan pengembangan karakter, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan tutor sebaya dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kemampuan akademik, rasa tanggung jawab, kepribadian, dan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini bertujuan agar tutor dapat menjadi teladan sekaligus pembimbing yang efektif bagi teman-temannya.

Pelaksanaan metode tutor sebaya dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dibantu dengan modul ajar yang dirancang secara khusus. Modul ini mencakup materi pelajaran, aktivitas kolaboratif, serta panduan internalisasi nilai karakter Hindu. Tutor membantu siswa lain dalam memahami konsep-konsep ajaran Hindu, mengerjakan tugas, serta berdiskusi tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator, memantau jalannya proses, memberikan umpan balik, dan memastikan setiap siswa terlibat secara aktif. Lingkungan kelas pun menjadi lebih inklusif dan partisipatif. Interaksi antar siswa yang intensif dalam kegiatan ini mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab, empati terhadap sesama, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta sikap toleran terhadap perbedaan.

Namun, pelaksanaan metode ini tidak luput dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan akademik antar siswa, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses belajar-mengajar; rendahnya rasa percaya diri pada sebagian tutor, yang memengaruhi kelancaran mereka dalam membimbing teman sebayanya; serta keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran, sehingga membatasi ruang untuk pendalaman materi maupun refleksi nilai. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak menjadi penghalang utama, karena telah diantisipasi dan diatasi melalui pembinaan berkelanjutan terhadap para tutor oleh guru, penguatan peran guru dalam mendampingi proses, serta komunikasi terbuka antara siswa dan guru.

Dampak dari implementasi metode tutor sebaya tidak hanya dirasakan dalam aspek peningkatan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai moral seperti toleransi, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama sosial tumbuh secara alami melalui interaksi sehari-hari dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga mengalami proses pembentukan diri melalui pengalaman sosial yang bermakna. Evaluasi terhadap keberhasilan metode ini dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan sosial). Evaluasi melibatkan penilaian diri, penilaian oleh teman sebaya, dan refleksi atas nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terbukti bahwa metode tutor sebaya tidak hanya menjadi strategi pembelajaran yang efektif secara akademik, tetapi juga berperan besar dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter kuat, sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran Agama Hindu..

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Payangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti terbukti efektif dalam memperkuat karakter peserta didik kelas VIII. Metode ini dilaksanakan secara terencana dan terstruktur melalui pemilihan tutor yang memenuhi kriteria akademik dan kepribadian, serta penggunaan modul ajar yang mengintegrasikan

nilai-nilai ajaran Hindu seperti tattwa, susila, dan upacara. Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, rendahnya rasa percaya diri tutor, dan keterbatasan waktu, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembinaan dan pendampingan guru secara intensif. Dampak positif yang ditimbulkan tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, empati, toleransi, kedisiplinan, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan bermanfaat dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Agama Hindu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erwan Effendy, Nur Aisyah, Rahma Sari Manurung, & Rahul Nasution. (2023). Konsep Informasi Konsep Fakta Dan Informasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 Nomor 2(Vol. 5 No. 2 (2023): Jurnal Pendidikan dan Konseling), 1–7.
- Fathia, N., & Kamilia, R. (2024). Analisis Pengaruh Permainan Sainifik Perubahan Wujud Benda Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 5, 105–117.
- Firli, D., & Kuswinarno, M. (2024). Peran Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Karyawan Pabrik Rokok. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i2.173>
- Fisia, M., Liando, M., & Donal M. Rattu. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran yang Menggunakan Media Gambar untuk Siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 189–201. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1685>
- Fitrianiyngtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Gea Aprilyada, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, & Widi Winarti. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Ghaniem, A. F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yasella, M. (2021). Modul Pembelajaran 1 . Letak Indonesia Pengaruhnya Terhadap Potensi Sumberdaya Alam.
- Khasanah, Samsudin, & Nurkarim, R. (2024). Hubungan Metode Tutor Sebaya Dan Pendidikan Karakter Dengan Hasil Belajar PJOK. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 21(12), 418–428.
- Mertayasa, I. K. (2022). Metode Belajar Kelompok dengan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Hindu di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas. Bawi Ayah: *Jurnal Pendidikan Agama Dan ...*, 13(2). <https://mail.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiyah/article/view/881%0Ahttps://mail.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiyah/article/download/881/521>
- Palistini, N. L. A. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4, 95–100. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/402>
- Suranata, K., Eka, G., Darmawan, B., Ari, N., Darmawan, S., Susiani, K., & Wati, L. W. (2024). Penguatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum OBE Melalui Lesson Study di LPK. 5(2), 60–69.
- Suyitno, S. (2021). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 141–153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1768>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk

- Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Winarti, S. (2020). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 113–119.